

**ANALISIS RASIOSOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA  
PT ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO)  
CABANG MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen*



**Oleh :**

**Nama : Novriani Siregar**  
**Npm : 1505161071**  
**Program Studi : Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
2019**





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya

MEMUTUSKAN

Nama : NOVRIANI SIREGAR  
NPM : 1505161071  
Prodi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO) CABANG MEDAN

Dinyatakan : (A) Lulus dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si

SRI FITRI WAHYUNI S.E., M.Si

UMSU

Dr. JUFRIZEN S.E., M.Si

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

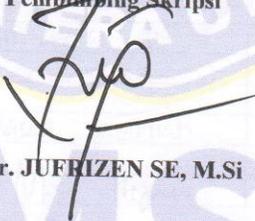
Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : NOVRIANI SIREGAR  
N.P.M : 1505161071  
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN  
KONSENTRASI : KEUANGAN  
JUDUL PENELITIAN : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS  
PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO)  
CABANG MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing Skripsi

  
Dr. JUFRIZEN SE, M.Si

Diketahui/Disetujui  
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

  
JASMAN SYARIPUDDIN HSB, S.E, M.Si

  
H. JANURL, SE., MM., M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Lengkap : NOVRIANI SIREGAR  
 N.P.M : 1505161071  
 Program Studi : MANAJEMEN  
 Konsentrasi : KEUANGAN  
 Judul Penelitian : ANALISIS RASIO SOLVABILITAS DAN AKTIVITAS  
 PADA PT. ASURANSI KREDIT INDONESIA (PERSERO)  
 CABANG MEDAN

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
29/01/2019	Draft skripsi diterima		
01/02/2019	Perbaikan hasil penelitian dan pembahasan		
04/02/2019	Perbaikan tabel perhitungan rasio keuangan		
07/02/2019	Perbaikan kesimpulan dan tambahan saran		
12/02/2019	Perbaikan penulisan abstrak		
15/02/2019	Perbaikan penulisan daftar isi		
20/02/2019	Perbaikan pembahasan penelitian		
26/02/2019	Ace sudah Meja Hijau.		

Medan, Februari 2019  
 Diketahui / Disetujui  
 Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

(Dr. JUFRIZEN SE, M.Si)

(JASMAN SYARIFUDDIN SE, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : NOVRANI SIREGAR  
NPM : 1505161071  
Konsentrasi : KEWANGAN  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi Pembangunan)

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 06 Januari 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

## ABSTRAK

**NOVRIANI SIREGAR. NPM. 1505161071. Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan, 2019. Skripsi.**

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui mengapa terjadinya peningkatan pada *debt to asset ratio*, mengetahui penyebab terjadinya peningkatan pada *debt to equity ratio*, mengetahui penyebab terjadinya penurunan penjualan dengan menggunakan alat ukur *perputaran total aktiva* dan *perputaran modal kerja* dan mengetahui serta menganalisis rasio keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif, dengan obyek penelitian yaitu laporan keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan berupa data Neraca dan Laporan Laba Rugi. Dimana pada penelitian ini menganalisis rasio keuangan menggunakan *rasio solvabilitas* dan *rasio aktivitas*.

Hasil penelitian pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan ini menunjukkan *debt to asset ratio* cenderung mengalami peningkatan terjadi karena total hutang lebih besar daripada total aktiva dan meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya, *debt to equity ratio* cenderung mengalami peningkatan terjadi karena total hutang cukup besar, *perputaran total aktiva* dan *perputaran modal kerja* cenderung mengalami penurunan yang terjadi karena jumlah penjualan menurun disebabkan perusahaan tidak optimal atau efektif dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada dan tingkat hutang yang semakin meningkat.

**Kata Kunci :** *Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamua'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Sumatera Utara. Adapun Judul skripsi ini adalah “**Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan**”. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, mulai dari awal sampai dengan selesainya penulisan proposal ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan yang berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ayahanda tersayang Pasman Surya Siregar dan Ibunda tercinta Moncot Harahap, Kakak dan Adik yang senantiasa memberikan do'a nasehat dan semangat bagi penulis.
2. Bapak Dr.Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si, selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Jasman Syarifuddin, SE., M.Si selaku ketua program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi dan juga Sekretaris Jurusan program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan arahan, dorongan dan waktu serta membimbing dengan baik dalam penyelesaian penulisan proposal ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Terima kasih kepada yang tesayang, M.Arif Syaputra Marpaung, Masyitah Sahusilawane, Ayu Ananda Citra Harahap, Shafira Hilmi Wahyudi, Rara Ayu Puspita Rini, Bagoes Chayono, Fadly Wahid Amanda Hasibuan, Hacita Dahliani, M. Bayu Yoesriansyah, Abdul Khadir Zulbudiansyah, Temarani Sekarifi, Saleh Umar yang menjadi sahabat penulis yang banyak memberikan motivasi, doa dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa isi skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan, oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun guna melengkapi kesempurnaan skripsi ini yang kelak berguna bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Januari 2018

Penulis

**NOVRIANI SIREGAR**  
**NPM:1505161071**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
BAB II : LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teori.....	10
1. Analisis Rasio Keuangan .....	10
a. Pengertian analisis rasio keuangan.....	11
b. Tujuan dan Manfaat analisis rasio keuangan .....	12
c. Jenis-jenis rasio keuangan .....	14
d. Keunggulan rasio keuangan .....	16
e. Keterbatasan rasio keuangan .....	17
2. Rasio Profitabilitas .....	18
a. Pengertian rasio solvabilitas .....	18
b. Tujuan dan manfaat rasio solvabilitas .....	20
c. Jenis-jenis rasio solvabilitas .....	21
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas.....	24
3. Rasio likuiditas.....	26
a. Pengertian rasio aktivitas.....	26
b. Tujuan dan manfaat rasio aktivitas.....	28
c. Jenis-jenis rasio aktivitas.....	30
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi rasio aktivitas.....	33
B. Kerangka Berpikir.....	33

BAB III : METODE PENELITIAN .....	37
A. Pendekatan Penelitian .....	37
B. Definisi Operasional Variabel .....	37
C. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	38
D. Jenis dan Sumber Data.....	39
E. Teknik dan Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data .....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Deskriptif Data.....	42
a. Laporan Keuangan.....	42
b. Perhitungan Rasio Keuangan.....	44
B. Pembahasan.....	53
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA .....	59

## DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel 1.1	Perkembangan total hutang, total asset, total ekuitas Dan Hasil analisis rasio solvabilitas PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) tahun 2012-2017.....4
Tabel 1.2	Perkembangan penjualan, total asset, aktiva lancar Hutang lancar, Dan Hasil analisis rasio solvabilitas PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) tahun 2012-2017 .....6
Tabel 4.1	Tabel laporan keuangan neraca PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) tahun 2012-2017 .....42
Tabel 4.2	Tabel laporan keuangan laporan laba rugi PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) tahun 2012-2017 .....43
Tabel 4.3	Tabel Debt to Equity Ratio PT. Asuransi Kredit (Persero) tahun 2012-2017.....45
Tabel 4.4	Tabel Debt to assets ratio PT. Asuransi Kredit (Persero) tahun 2012-2017.....47
Tabel 4.5	Tabel Perputaran total aktiva PT. Asuransi Kredit (Persero) tahun 2012-2017.....49
Tabel 4.6	Tabel Perputaran modal kerja PT. Asuransi Kredit (Persero) tahun 2012-2017.....51

## DAFTAR GAMBAR

	HAL
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	33

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan usaha di era globalisasi semakin pesat, banyak usaha-usaha baru yang bermunculan. Kemunculan berbagai perusahaan baik kecil maupun besar sudah merupakan fenomena yang biasa. Fenomena ini mengakibatkan tingkat persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tujuan yang akan dicapai dapat terwujud, maka diperlukan kebijakan perusahaan yaitu perusahaan harus mempunyai manajemen yang baik, baik itu berupa sumber daya modal maupun sumber daya manusia. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan kinerja keuangannya untuk bisa mempertahankan usahanya tersebut. Kinerja yang baik dari sumber daya manusia yang mengelola sumber daya modal perusahaan adalah sangat penting, karena keberhasilan dari kinerja perusahaan khususnya kinerja keuangan perusahaan adalah sangat bergantung pada kinerja sumber daya manusia dari perusahaan tersebut. (Ferdiansyah, 2013)

Industri asuransi di Indonesia akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang cukup pesat setelah pemerintah mengeluarkan deregulasi pada tahun 1980-an dan dipertegas lagi dengan keluarnya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992 Tentang Usaha Perasuransian. Dengan adanya deregulasi dan undang-undang tersebut pemerintah memberikan kemudahan dalam hal perijinan, yang tujuannya adalah untuk memacu tumbuhnya perusahaan baru, pada gilirannya akan meningkatkan hasil produksi atau premi nasional. Diharapkan dengan

semakin berkembangnya industri asuransi di Indonesia, maka akan semakin berkembang pula pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun akan semakin meningkat. (Astuty, 2010 hal 109)

Kinerja keuangan dikatakan sebagai penilaian terhadap efisiensi dan produktivitas perusahaan yang dilakukan secara berkala atas laporan keuangan. Laporan keuangan pada umumnya digunakan secara luas, baik oleh pihak intern maupun oleh pihak eksternal perusahaan. Pihak intern adalah pihak yang membutuhkan informasi dari hasil analisis laporan keuangan untuk membantu mereka dalam mengelola, merencanakan, dan mengendalikan kegiatan perusahaan. Pihak intern perusahaan terdiri dari manajemen perusahaan, para pembuat keputusan di perusahaan dan staf perusahaan. (Fahmi, 2017 hal 2).

Setiap laporan keuangan mengandung arti sehingga bagi mereka yang memperoleh laporan keuangan tersebut dapat memahami apa yang terjadi dalam tubuh perusahaan tersebut. Laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan ini, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Kemudian kekuatan yang dimiliki perusahaan harus dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Kekuatan ini dapat dijadikan modal selanjutnya ke depan. Dengan adanya kelemahan dan kekuatan yang dimiliki, akan tergambar kinerja manajemen selama ini. (Kasmir, 2012 hal 66).

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti

jika hanya dilihat satu sisi saja. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini dikenal dengan nama analisis rasio keuangan. (Kasmir, 2012 hal 104).

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan dan gambaran posisi keuangan perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Berbagai rasio keuangan dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas (Syafitri, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dua rasio yaitu rasio solvabilitas dan aktivitas. Dengan mengetahui tingkat rasio solvabilitas dan rasio aktivitas maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan. PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan merupakan perusahaan BUMN atau Persero. PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) atau askrindo melayani nasabah untuk produk-produk asuransi seperti asuransi kredit, asuransi pinjaman bank, asuransi pembiayaan syariah, perusahaan asuransi di Indonesia, asuransi kredit bank, asuransi kredit perdagangan, surety

bond, sutom bond, reasuransi dan asuransi umum (suransi kecelakaan kebakaran, krontaktor, pengangkutan hingga property).

Pada tahun 2012 sampai 2017 PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan mengalami Peningkatan terhadap total hutang. Salah satu cara untuk menganalisis permasalahan ini yaitu dengan menggunakan analisis rasio solvabilitas, tujuannya untuk mengetahui faktor penyebab total hutang mengalami fluktuasi. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan dan kesanggupan perusahaan dalam membiayai atau membayar kewajibannya baik itu jangka panjang maupun jangka pendek. Jika suatu perusahaan mengalami peningkatan total hutang berarti dapat dikatakan bahwa total aset, total ekuitas suatu perusahaan menurun sehingga menyebabkan peningkatan pada total hutang suatu perusahaan dan berdampak resiko keuangan yang besar. Berikut ini adalah data tentang total hutang, total aset, total ekuitas dan Hasil analisis Rasio Solvabilitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia dalam kurun waktu 2012-2017.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Total Hutang, Total Aset, Total Equity dan Hasil analisis Rasio Solvabilitas PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Tahun 2012-2017 Dalam Milliyar Rupiah**

TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL ASET	TOTAL EQUITY	RASIO SOLVABILITAS	
				DER	DAR
2012	13.634.508,169,38	6.675.203.044,6	9.546.713.315,84	1,42	2,04
2013	44.352.774.805,74	41.929.025.696,48	7.036.343.709,64	6,30	1,05
2014	61.700.948.544,43	91.670.128.655,6	29.969.179.931,17	2,05	0,06
2015	38.541.532.454,58	65.966.691.996,82	27.425.159.541,64	1,40	0,58
2016	11.375.755.483,42	27.477.172.837,61	16.101.417.354,19	0,70	0,26
2017	36.097.398.291,60	42.218.775.702,89	28.014.622.709,13	1,28	0,85
Rata-Rata	34.283.819.624,85	45.989.499.655,67	19.682.239.426,93	2,19	0,80

**Sumber : PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan 2018**

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa total hutang mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2013. Jika dilihat dari rata-rata total hutang dapat dikatakan selama empat tahun total hutang mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2013 total hutang sebesar Rp. 44.352.774.805,74 pada tahun 2014 total hutang sebesar Rp. 61.700.948.544,74 pada tahun 2015 total hutang sebesar Rp. 38.451.532.454,58 dan tahun 2017 total hutang sebesar 36.097.398.291,6. Disamping terjadinya peningkatan pada total hutang, jika dilihat dari rata-rata total aset dapat dikatakan total aset mengalami penurunan dimana penurunan total aset terjadi pada tahun 2012 total aset sebesar Rp. 6.675.203.044,66 tahun 2013 total aset sebesar Rp. 41.929.025.696,48 pada tahun 2016 total aset sebesar Rp. 27.477.172.837,61 dan pada tahun 2017 total aset sebesar Rp. 42.218.775.702,89. Jika dilihat dari total ekuitas, dapat dikatakan bahwa total ekuitas mengalami penurunan jika ditinjau dari rata-rata total ekuitas. Pada tahun 2012 total ekuitas sebesar 9.546.713.315,84 pada tahun 2013 total ekuitas sebesar Rp.7.036.343.709,64 pada tahun 2016 total ekuitas sebesar Rp. 16.101.417.354,19. Dapat disimpulkan bahwa total hutang mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017. Peningkatan total hutang disebabkan karena aset yang dimiliki perusahaan dan ekuitas atau modal perusahaan mengalami penurunan dengan kata lain perusahaan akan mendanai aktiva perusahaan dengan unsur utang oleh sebab itu total hutang perusahaan akan meningkat maka akan terjadi resiko terhadap kondisi keuangan perusahaan tidak sehat atau memburuk.

Pada tahun 2012 sampai 2017 PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan mengalami penurunan terhadap penjualan . Salah satu cara untuk menganalisis permasalahan ini yaitu dengan menggunakan analisis rasio aktivitas. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan, semakin cepat sumber daya perusahaan berputar, semakin efektif dan efisien penggunaan sumber daya tersebut dan semakin besar pula laba yang dapat diperoleh perusahaan (Anum dan Basri, 2014 hal 177). Berikut ini adalah data tentang penjualan, total aset, aktiva tetap dan Hasil analisis Rasio Aktivitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia dalam kurun waktu 2012-2017.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Penjualan, Total Aset, Aktiva Tetap dan Hasil Analisis Rasio Aktivitas PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Tahun 2012-2017**  
**Dalam Milliyar Rupiah**

TAHUN	PENJUALAN	HUTANG LANCAR	TOTAL ASET	ASET LANCAR	RASIO AKTIVITAS	
					TATO	WCTO
2012	42.050.762.597	13.603.543.454,38	6.675.203.044,6	20.120.301.272,26	6,74	6,45
2013	61.032.628.225	44.319.196.390,84	41.929.025.696,48	54.099.803.774,91	1,45	6,24
2014	51.244.881.142	61.700.948.544,43	91.670.128.656,6	64.804.320.654,7	0,55	16,51
2015	89.619.504.676	38.541.532.454,48	65.966.691.996,82	62.464.185.682,58	1,35	3,74
2016	85.629.957.303	11.375.755.533,42	27.477.172.837,61	95.553.827.094,44	3,11	1,01
2017	78.989.933.411	26.097.398.291,54	42.218.775.702,89	113.973.941.142,83	1,87	0,89
Rata-Rata	68.094.611.225,6	32.606.395.778,18	45.989.499.655,67	68.502.729.936,95	2,51	34,84

**Sumber : PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan 2018**

Dari tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa penjualan mengalami penurunan yang terjadi selama tiga tahun yaitu pada tahun 2012 penjualan sebesar 42.050.762.597, pada tahun 2013 penjualan sebesar 61.032.628.225 dan pada tahun 2014 penjualan sebesar Rp 51.244.881.142. Dapat disimpulkan terjadinya

penurunan penjualan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia, pada tahun 2012,2013,dan 2014 terjadinya penurunan yang secara terus menerus terhadap penjualan pada suatu perusahaan berarti perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan, penurunan penjualan dapat disebabkan karna terjadinya penurunan jumlah aset yang dimiliki perusahaan sehingga aktivitas perusahaan seperti penjualan mengalami penurunan yang akan menyebabkan pendapatan perusahaan menurun. Penurunan penjualan dapat terjadi karena manajemen perusahaan tidak stabil atau efektif dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan nya. Penurunan penjualan juga dapat disebabkan karna adanya penurunan total asset suatu perusahaan dan meningkatnya hutang pada suatu perusahaan tersebut.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menilai bagaimana kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia dengan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas tersebut dalam kurun waktu yaitu tahun 2012 sampai dengan 2017 dengan fenomena yang mengalami kenaikan dan penurunan pada data keuangan yang diperoleh dan hasil analisis rasio yang diteliti. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terjadinya Kenaikan total hutang dalam kurun waktu tahun 2012 sampai dengan 2017 pada PT. Asuransi Kredit Indonesia.

2. Terjadinya Penurunan penjualan secara terus menerus pada tahun 2012, 2013, dan 2014 Pada PT. Asuransi Kredit Indonesia.
3. Terjadinya Penurunan total aset dalam kurun waktu tahun 2012 sampai 2017 pada PT. Asuransi Kredit Indonesia .
4. Terjadinya Penurunan total Equity dalam kurun waktu tahun 2012 sampai 2017 pada PT. Asuransi Kredit Indonesia.
5. Terjadinya Penurunan Aset Lancar dalam kurun waktu tahun 2012 sampai 2017 pada PT. Asuransi Kredit Indonesia.
6. Terjadinya Kenaikan Hutang Lancar dalam kurun waktu tahun 2012 sampai 2017 pada PT. Asuransi Kredit Indonesia.

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, peneliti hanya menggunakan rasio solvabilitas yang meliputi Debt To Assets Ratio , Debt To Equity Ratio dan rasio aktivitas yang meliputi Total Assets Turn Over dan Working Capital Turn Over sebagai alat bantu dalam menilai kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

- a. Bagaimana kinerja keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2017 jika ditinjau dari rasio solvabilitas?
- b. Bagaimana kinerja keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia pada tahun 2012 sampai dengan 2017 jika ditinjau rasio aktivitas?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan yang diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas dalam kurun waktu pada tahun 2012 sampai dengan 2017
- b. Untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan yang diukur dengan menggunakan rasio dalam kurun waktu pada tahun 2012 sampai dengan 2017

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini ditujukan kepada pembaca untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang menganalisa rasio solvabilitas dan rasio aktivitas perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Peneliti ini ditujukan kepada perusahaan sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dari tahun 2012 – 2017.

- c. Manfaat Bagi Peneliti

Kepada peneliti mendatang yaitu sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian dan sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teori**

##### **1. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Sudah menjadi kebiasaan bahwa pada akhir suatu periode setiap perusahaan akan melihat kinerja perusahaan yang dijalankan oleh manajemennya. Salah satu cara yang terpenting untuk melihat kinerja manajemen adalah dari laporan keuangan yang telah disusun pada periode yang bersangkutan. Ukuran apakah manajemen berhasil atau tidak dalam meningkatkan kinerja, maka terlebih dahulu laporan keuangan tersebut harus dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio ini akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen di masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang. Dengan kata lain Analisis rasio keuangan dapat dikatakan sebagai suatu metode analisa yang membandingkan pos laporan keuangan dengan pos lainnya untuk menilai kinerja perusahaan. Tujuan dari rasio keuangan adalah membantu manajer dalam memahami apa yang perlu dilakukan perusahaan sehubungan dengan informasi yang berasal dari keuangan yang sifatnya terbatas (Abdullah dan Lestari, 2015)

### a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Beberapa para ahli mengemukakan pendapat tentang analisis rasio keuangan, adapun pengertian analisis rasio keuangan menurut beberapa para ahli yaitu sebagai berikut :

Menurut Harahap (2010, hal 297) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah:

“Rasio Keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”. Misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyerdehaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dengan memberikan penilaian.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 51) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah :

“Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Menurut Kasmir (2012, hal 104) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah :

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.” Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Fahmi (2017, hal 107) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah :

“Rasio keuangan atau financial rasio sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan”. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai.

Menurut Mardiyanto (2010, hal 51) mengatakan bahwa rasio keuangan adalah :

“Analisis rasio keuangan merupakan peralatan untuk memahami laporan keuangan khususnya neraca dan laporan laba rugi. Penting disadari bahwa analisis rasio bukanlah proses mekanis membagi suatu pos dengan pos lain. Analisis itu membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek keuangan berikut keterkaitannya satu sama lain”.

Berdasarkan dari pengertian beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan merupakan perbandingan dari berbagai angka yang terdapat pada laporan keuangan sebagai cara untuk mengetahui posisi keuangan pada sebuah perusahaan dan sebagai cara untuk menilai bagaimana kinerja suatu manajemen pada periode tertentu atau dengan kata lain analisis rasio keuangan dapat dikatakan sebagai suatu cara/teknik analisa dengan menggunakan berbagai perhitungan perbandingan berdasarkan data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca ataupun laba rugi.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan suatu teknik untuk mengetahui secara cepat kinerja keuangan perusahaan. Tujuan Analisis rasio keuangan yaitu sebagai berikut (Rangkuti, 2010, hal 69) :

- 1) Mengevaluasi situasi yang terjadi saat ini
- 2) Memprediksi kondisi keuangan masa yang akan datang

Tujuan dari analisis rasio keuangan adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa depan, dan menentukan setiap kekuatan yang dapat dipergunakan. Hubungan dengan keputusan yang diambil oleh perusahaan, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektifitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. (Indra, 2018)

Adapun Manfaat dari Analisis Rasio Keuangan adalah sebagai berikut (Fatrian, 2018) :

- 1) Untuk menentukan seberapa baik kinerja perusahaan mereka untuk mengevaluasi kemana perusahaan dapat memperbaiki diri. Misalnya, jika perusahaan memiliki margin kotor yang rendah, manajer dapat mengevaluasi bagaimana meningkatkan margin kotor mereka.
- 2) Untuk melihat apakah perusahaan itu investasi yang bagus. Dengan membandingkan rasio keuangan antara perusahaan dan antar industri, investor dapat lebih menentukan investasi terbaik.

Menurut Mardiyanto (2010, hal 65), ada tiga manfaat analisis rasio bagi tiga pihak berbeda yaitu sebagai berikut :

- 1) Manajer berfungsi sebagai peralatan analisis perencanaan dan pengendalian keuangan.
- 2) Analisis kredit perbankan berguna untuk menilai kemampuan pemohon kredit dalam membayar utangnya.
- 3) Analisis sekuritas berguna untuk menilai kewajaran dan prospek harga sekuritas, termasuk untuk menentukan peringkat utang jangka panjang.

Menurut Fahmi (2017 hal 109) Manfaat dari Analisis Rasio Keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.

- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

### **c. Jenis-Jenis Analisis Rasio Keuangan**

Umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah, rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas. Namun sebenarnya banyak lagi rasio yang dapat dihitung dari laporan keuangan yang dapat memberikan informasi bagi analis, misalnya rasio leverage, produktivitas, rasio pasar modal, rasio pertumbuhan dan sebagainya. Adapun jenis-jenis rasio yang sering digunakan dalam bisnis adalah sebagai berikut (Harahap 2010, hal 301) :

- 1) Rasio Likuiditas  
Rasio Likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek apabila jatuh tempoh. Rasio ini menjadi perhatian para kreditor jangka pendek.
- 2) Rasio Solvabilitas  
Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
- 3) Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas  
Rasio Profitabilitas, rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
- 4) Rasio Leverage  
Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aktiva tetap dengan modal yang ada.
- 5) Rasio Aktivitas  
Rasio Aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Fahmi (2017, hal 121) Adapun jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1) Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, dan sebagainya.

2) Rasio Leverage

Rasio Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrem yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

3) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.

4) Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

5) Rasio Pertumbuhan

Rasio Pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum.

6) Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

#### **d. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2010, hal 298), Analisis rasio keuangan memiliki keunggulan dibandingkan teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
- 3) Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
- 4) Sangat bermanfaat untuk bahan mengisi moodel-model pengambilan keputusan dan model prediksi.
- 5) Menstandarisir size perusahaan.
- 6) Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
- 7) Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Analisis rasio keuangan paling sering dilakukan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dibandingkan dengan alat analisis keuangan lainnya. Analisis rasio keuangan memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut (Hery, 2016, hal 140) :

- 1) Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
- 2) Rasio merupakan pengganti yang cukup sederhana dari informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang ada pada dasarnya sangat rinci dan rumit.
- 3) Rasio dapat mengidentifikasi posisi perusahaan dalam industry.
- 4) Rasio sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan.
- 5) Dengan rasio, lebih mudah untuk membandingkan suatu perusahaan terhadap perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic.
- 6) Dengan rasio, lebih mudah untuk melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

#### **e. Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2010, hal 298), Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio keuangan, teknik ini juga memiliki beberapa

keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio keuangan itu adalah :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
  - a) Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan judgment yang dapat dinilai bias atau subjektif.
  - b) Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.
  - c) Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
  - d) Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.

Menurut Fahmi (2017, hal 110) adapun keterbatasan rasio keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Penggunaan rasio keuangan akan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan. Sisi relatif disini yang dimaksud bahwa rasio-rasio keuangan bukanlah merupakan kriteria mutlak. Pada kenyataannya analisis rasio keuangan hanyalah suatu titik awal dalam analisis keuangan perusahaan.
- 2) Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
- 3) Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan. Maka sangat memungkinkan data yang diperoleh tersebut adalah data yang angka-angkanya tidak memiliki tingkat keakuratan yang tinggi, dengan alasan mungkin saja data-data tersebut diubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan.
- 4) Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat artificial. Artificial disini artinya perhitungan rasio keuangan tersebut dilakukan oleh manusia, dan setiap pihak memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam menempatkan ukuran dan terutama justifikasi dipergunakannya rasio-rasio tersebut.

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. Pengertian Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga dana selalu tersedia pada saat dibutuhkan.

“Rasio Solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang”. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan dilikuidasi. (Kasmir 2012, hal 150)

Menurut Harahap (2010, hal 303) mengatakan bahwa rasio solvabilitas adalah :

“Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 42) mengatakan bahwa rasio solvabilitas adalah :

“Rasio solvabilitas adalah untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana perusahaan mendanai aktivanya, Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor. Pembiayaan dengan hutang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena hutang mempunyai beban yang bersifat tetap”.

“Rasio solvabilitas adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban

tetap". Dengan demikian rasio utang merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsure utang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut. (Sitanggang, 2014 hal 23)

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Rasio solvabilitas adalah mengukur pembiayaan perusahaan dari sumber utang yang akan berdampak pada kewajiban atau beban tetap. Dengan demikian rasio utang merupakan ukuran seberapa besar perusahaan dibiayai dari unsur hutang, dan seberapa besar kemampuan perusahaan dari hasil operasi perusahaan untuk melunasi beban pembayaran bunga dan atau pokok pinjaman tersebut.

Dalam praktiknya untuk menutupi kekuranganakan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Pemilihan sumber dana ini tergantung dari tujuan, syarat-syarat, keuntungan, dan kemampuan perusahaan tentunya. Sumber-sumber dana secara garis besar dapat diperoleh dari modal sendiri dan pinjaman bank atau lembaga keuangan lainnya (Kasmir, 2012, hal 150). Penggunaan rasio solvabilitas memberikan banyak manfaat yang dapat dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas**

Pihak manajemen harus pandai mengatur rasio. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Berikut ini adalah

beberapa tujuan rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012, hal 152) :

- 1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

Adapun tujuan lain dari rasio solvabilitas adalah sebagai berikut, (Hery, 2017 hal 20) :

- 1) Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah asset atau modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
- 3) Untuk menilai kemampuan asset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya.
- 4) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
- 5) Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas atau leverage adalah sebagai berikut

(Kasmir, 2012, hal 152) :

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktivitas perusahaan dibiayai oleh utang.
- 3) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai terhadap pengelolaan aktiva.
- 4) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.

Menurut Hery (2017, hal 19) Terdapat beberapa manfaat dari rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Dapat menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh utang
- 2) Untuk menilai seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh modal
- 3) Untuk menganalisis sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
- 4) Untuk menganalisis sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

### c. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solavabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain (Kasmir, 2012, hal 155) :

#### 1) Debt to asset ratio

Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva dengan kata lain untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rumus untuk mencari debt ratio dapat digunakan sebagai berikut

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

#### 2) Debt to equity ratio

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar

dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari debt to equity ratio dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Equity}}$$

Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risik yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besarrasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

3) Long term debt to equity ratio

Merupakan rasio antara utang panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari Long Term Debt to Equity adalah sebagai berikut :

$$\text{Long Term Debt to Equity} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

4) Current liabilities to net worth

Rasio ini menunjukkan bahwa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri. Jadi rasio ini merupakan rasio antara hutang lancar dengan modal sendiri. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar bagian dari modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang lancar. Semakin kecil rasio ini semakin baik sebab modal sendiri yang ada diperusahaan semakin besar untuk menjamin hutang lancar yang ada pada perusahaan. Batas yang paling rendah dari rasio ini adalah 100% atau 1 : 1.

$$\text{Current liabilities to net worth} = \frac{\text{Total Current Liabilities}}{\text{Net Worth}}$$

5) Times interest earned

Merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan oleh James C Van Horne juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus untuk mencari Times Interest Earned dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Ebit}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Jenis-jenis rasio solvabilitas secara umum ada 8 (delapan) yaitu sebagai berikut (Fahmi, 2017 hal 127) :

1) Debt to Total Assets atau Debt Ratio

Dimana rasio ini disebut juga sebagai rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang, dibagi dengan total aset. Adapun rumus debt to total assets atau debt ratio adalah :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2) Debt to Equity Ratio

Mengenai debt equity ratio ini ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Adapun rumus debt to equity ratio adalah :

$$\frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

3) Times Interest Earned

Times interest earned disebut juga dengan rasio kelipatan. Adapun rumus times interest earned adalah :

$$\frac{\text{Earning Before Interest and Tax (Ebit)}}{\text{Interest Expense}}$$

Makin tinggi rasio kelipatan pembayaran bunga maka makin baik, namun jika sebuah perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, tetapi tidak ada arus kas dari operasi, maka arus kas ini menyesatkan.

4) Cash Flow Coverage

Adapun rumus cash flow coverage adalah :

$$\frac{\text{Aliran Kas Masuk} + \text{Depreciation}}{\text{Fixed Cost} + \frac{\text{Dividen Saham Preferen}}{(1-\text{tax})} + \frac{\text{Dividen Sham Preferen}}{(1-\text{tax})}}$$

5) Long-Term Debt to Total Capitalization

Long-term debt to total capitalization disebut juga dengan utang jangka panjang/total kapitalisasi. Long-term merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari utang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya. Adapun rumus long-term debt to total capitalization adalah :

$$\frac{\text{Long - term debt}}{\text{Long - term debt} + \text{Ekuitas pemegang saham}}$$

6) Fixed Charge Coverage

Fixed charge coverage disebut juga dengan rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena

termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha. Adapun rumus fixed charge coverage adalah

$$\frac{\text{Laba Usaha} + \text{Beban Bunga}}{\text{Beban Bunga} + \text{Beban Sewa}}$$

#### 7) Cash Flow Adequacy

Cash flow adequacy disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, utang jangka panjang, dan pembayaran dividen setiap tahunnya. Adapun rumus cash flow adequacy adalah :

$$\frac{\text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal} + \text{Pelunasan Utang} + \text{Bayar Dividen}}$$

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Penggunaan hutang memberikan keuntungan bagi perusahaan, yaitu berupa penghematan pajak yang diperoleh melalui bunga yang dibayarkan perusahaan kepada kreditor. Selain memberikan manfaat berupa penghematan pembayaran pajak, penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan tentunya menimbulkan biaya tetap berupa pembayaran bunga. Dalam hal ini bunga harus dibayarkan setiap periodenya tanpa memperhatikan kondisi keuangan perusahaan apakah sedang baik atau buruk. Oleh karena itu, penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan tentu saja mengandung risiko.

Menurut Deitiana (2014), Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi leverage. Faktor-faktor tersebut antara lain firm size, growth, non-debt tax shield, profitability, fixed asset, business risk, dan liquidity. Adapun perumusan masalah penelitiannya adlaah apakah terdapat pengaruh firm size, growth, non-debt tax shield, profitability, fixed asset, dan liquidity.

##### 1) Firm Size

Berdasarkan trade-off theory, semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin stabil aliran kas perusahaan tersebut, risiko

bisnis juga akan semakin kecil sehingga perusahaan akan lebih mudah untuk mengakses hutang. Namun, tidak demikian halnya menurut pecking order theory, dalam teori ini dikatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka akan semakin kecil pula information asymmetries yang akan menyebabkan penerbitan saham lebih atraktif.

2) Growth

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat akan lebih banyak menggunakan pembiayaan eksternal. Lebih lanjut, biaya penerbitan terkait dengan penjualan saham akan lebih besar dibandingkan dengan perusahaan memperoleh pendanaan melalui penjualan hutang. Terkait hal tersebut dapat disimpulkan semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin tinggi hutang yang digunakan perusahaan tersebut.

3) Non-debt Tax Shield

Non-debt tax shield merupakan penghematan pajak yang diperoleh perusahaan bukan berasal dari bunga hutang seperti depresiasi. Semakin besar jumlah non-debt tax shield maka akan semakin besar pula penghematan perusahaan yang diperoleh dari penghematan pengurangan pajak. Hal ini akan berdampak berkurangnya nilai interest tax shield bagi perusahaan. Akibatnya penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan juga akan berkurang.

4) Liquidity

Merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan dengan tingkat current asset yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan akan menggunakan dana internal perusahaan untuk kegiatan investasi dan kegiatan operasional perusahaan, sehingga penggunaan hutang akan berkurang.

5) Profitability

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan asset perusahaan. Berdasarkan pecking order theory perusahaan dengan profit tinggi akan lebih memilih untuk menggunakan sumber pembiayaan dari internal perusahaan karena dianggap lebih mudah dan lebih efektif dari segi biaya jika dibandingkan dengan hutang. Sementara apabila dilihat dari sisi trade off theory, menyatakan bahwa hipotesis interest tax shield memprediksikan hubungan positif antara profitability dan solvabilitas. Mengacu pada hipotesis tersebut, perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan lebih memilih hutang untuk mendapatkan penghematan pembayaran pajak.

6) Fixed Asset

Fixed asset sering dijadikan sebagai jaminan perusahaan saat melakukan pinjaman. Perusahaan dengan jumlah fixed asset yang

besar dapat melakukan pinjaman dengan akses kredit yang lebih mudah, melalui penggunaan fixed asset sebagai jaminan kepada kreditor. Sehingga perusahaan dengan tingkat fixed asset yang lebih besar akan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan dibandingkan menerbitkan ekuitas.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi rasio solvabilitas antara lain sebagai berikut ( Yuliana dan Yuyyetta , 2017) :

1) Sumber Penghasilan

Perusahaan yang menghasilkan sumber dana internal yang rendah, biasanya cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan yang menghasilkan sumber dana internal yang tinggi, cenderung menggunakan utang dalam jumlah yang lebih rendah. Hal ini sesuai dengan pecking order theory. Sebaliknya, menurut trade off theory, sumber penghasilan memiliki hubungan positif dengan tingkat utang.

2) Biaya Utang

Ketika biaya utang perusahaan tinggi, maka tingkat risiko kesulitan keuangan juga tinggi, sehingga perusahaan cenderung untuk menurunkan tingkat utangnya. Sebaliknya, ketika biaya utang perusahaan rendah, maka risiko kesulitan keuangan juga rendah, sehingga tingkat utang akan meningkat.

3) Reputasi Perusahaan

Dengan memenuhi kewajiban pembayaran, perusahaan dapat menikmati reputasi yang baik, dan menghilangkan konflik dengan para kreditor. Perusahaan dengan reputasi yang baik biasanya lebih matang dan lebih dikenal di pasar, sehingga perusahaan tersebut dapat dengan mudah memperoleh pinjaman. Oleh sebab itu, perusahaan dengan reputasi yang baik akan memberikan hubungan yang positif dengan tingkat utang.

### 3. Rasio Aktivitas

#### a. Pengertian Rasio Aktivitas

Dari hasil pengukuran ini, akan diketahui berbagai hal yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehingga manajemen dapat mengukur kinerja mereka selama ini. Hasil yang diperoleh misalnya dapat diketahui seberapa lama penangihan suatu piutang dalam periode tertentu. Disamping itu rasio ini juga digunakan untuk mengukur hari rata-rata sediaan tersimpan

digudang, perputaran modal kerja, perputaran aktiva tetap dalam satu periode, penggunaan seluruh aktiva terhadap penjualan dan rasio lainnya.

“Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya, atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan”. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya (Kasmir 2012, hal 172).

Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran ini dengan rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya.

“Rasio aktifitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kegiatan produksi, penjualan, dll”. Selain itu, dengan menggunakan rasio aktivitas, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari dengan menilai dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan (Syafitri, 2017)

Menurut Kamaludin dan Indriani (2012, hal 44) mengatakan bahwa rasio aktivitas adalah :

“Rasio aktivitas atau efisiensi digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau aktivitya”. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa jauh manajemen dapat mengumpulkan penjualan yang cukup atas aktiva perusahaan yang digunakan. Semua rasio aktivitas menunjukkan perbandingan antara penjualan dengan investasi dalam berbagai rekening aktiva.

Menurut Hery (2017, hal 84) mengatakan bahwa rasio aktivitas adalah :

“Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien dan efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya”. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Berdasarkan hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan apakah perusahaan telah secara efisien dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas suatu alat analisis yang digunakan dengan cara membandingkan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam aktiva untuk satu periode. Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini.

#### **b. Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas**

Menurut Kasmir (2012, hal 173) Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Berikut ini adalah beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan rasio aktivitas antara lain :

- 1) Untuk mengukur berapa lama penangihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penangihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau beberapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Kemudian, disamping tujuan yang ingin dicapai di atas, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut (Kasmir 2012, hal 174) :

- 1) Dalam bidang piutang
  - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penangihan.
  - b) Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 2) Dalam bidang sediaan  
Manajemen dapat mengetahui hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang. Hasil ini dibandingkan dengan target yang telah ditentukan atau rata-rata industri. Kemudian perusahaan dapat pula membandingkan hasil ini dengan pengukuran rasio beberapa periode yang lalu.
- 3) Dalam bidang modal kerja dan penjualan  
Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau dengan kata lain, berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan.
- 4) Dalam bidang aktiva dan penjualan
  - a) Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
  - b) Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.

Selain itu, adapun tujuan dan manfaat secara keseluruhan adalah sebagai berikut (Hery, 2016 hal 178) :

- 1) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung lamanya rata-rata penangihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
- 4) Untuk menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan di gudang akhirnya terjual.
- 5) Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.

- 6) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.
- 7) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam aset tetap berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.
- 8) Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam total aset berputar dalam satu periode, atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

### c. Jenis-Jenis Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas yang dapat digunakan manajemen untuk mengambil keputusan terdiri dari beberapa jenis. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan. Artinya lengkap tidaknya rasio aktivitas yang akan digunakan tergantung dari kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai pihak manajemen perusahaan tersebut. Secara umum apabila seluruh rasio aktivitas yang ada digunakan, akan mampu memperlihatkan efektivitas perusahaan secara maksimal, jika dibandingkan dengan penggunaan hanya sebagian saja. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas adalah sebagai berikut (Kasmir, 2012, hal 178) :

#### 1) Perputaran piutang

Rasio untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Standar umum rata-rata industri untuk perputaran piutang adalah 15 kali. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang

#### 2) Perputaran sediaan

Rasio untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Standar umum rata-rata industri adalah 20 kali. Apabila mencapai sampai 20 kali berarti *inventory turn over* lebih baik, perusahaan tidak menahan sediaan dalam jumlah yang berlebihan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan

## 3) Perputaran modal kerja

Mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dibandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

## 4) Perputaran aktiva tetap

Fixed asstes turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rasio ini membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam satu periode. Rumus untuk mencari Fixed assets turn over dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Fixed Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Fixed Assets}}$$

## 5) Perputaran aktiva

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Rumus mencari total assets turn over adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut Hery (2015, hal 548) terdapat beberapa jenis-jenis rasio aktivitas yaitu sebagai berikut :

## 1) Perputaran Piutang Usaha

Perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut.

$$\text{Perputaran piutang usa} \square a = \frac{\text{penjualan kredit}}{\text{Rata - rata piutang usa} \square a}$$

## 2) Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Semakin tinggi rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan. Dikatakan semakin baik karena lamanya penjuala persediaan barang dagang semakin cepat, atau dengan kata lain bahwa persediaan barang dagang dapat dijual dalam jangka waktu yang relatif semakin singkat sehingga perusahaan tidak perlu terlalu lama menunggu dananya yang tertanam dalam persediaan barang dagang untuk dapat dicairkan menjadi uang kas. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio perputaran persediaan maka berarti semakin likuid persediaan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah rasio perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin besar dan hal ini berarti semakin tidak baik bagi perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran persediaan adalah :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Persediaan awal} + \text{persediaan akhir}) : 2}$$

## 3) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata aset lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran modal kerja :

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset lancar awal} + \text{aset lancar akhir}) : 2}$$

## 4) Perputaran Aset Tetap

Perputaran aset tetap merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio perputaran aset tetap yaitu :

$$\text{Perputaran aset tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{(\text{Aset tetap awal} + \text{aset tetap akhir}) : 2}$$

## 5) Perputaran Total Aset

Perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total aset.

**d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Aktivitas**

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio aktivitas adalah sebagai berikut (Irawati, 2010) :

## 1) Penjualan

Penjualan adalah Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya didalam suatu periode. Pendapatan yang berasal dari penjualan produk perusahaan, disajikan setelah dikurangi potongan penjualan dan retur penjualan.

## 2) Aktiva

Aktiva adalah kas dan aktiva-aktiva lain yang dapat ditukarkan menjadi kas (uang) dalam jangka waktu satu tahun atau lebih dalam satu siklus kegiatan normal perusahaan.

## 3) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah aktiva yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun

## 4) Aktiva Tetap

Aktiva tetap merupakan aktiva bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal.

## **B. Kerangka Berpikir**

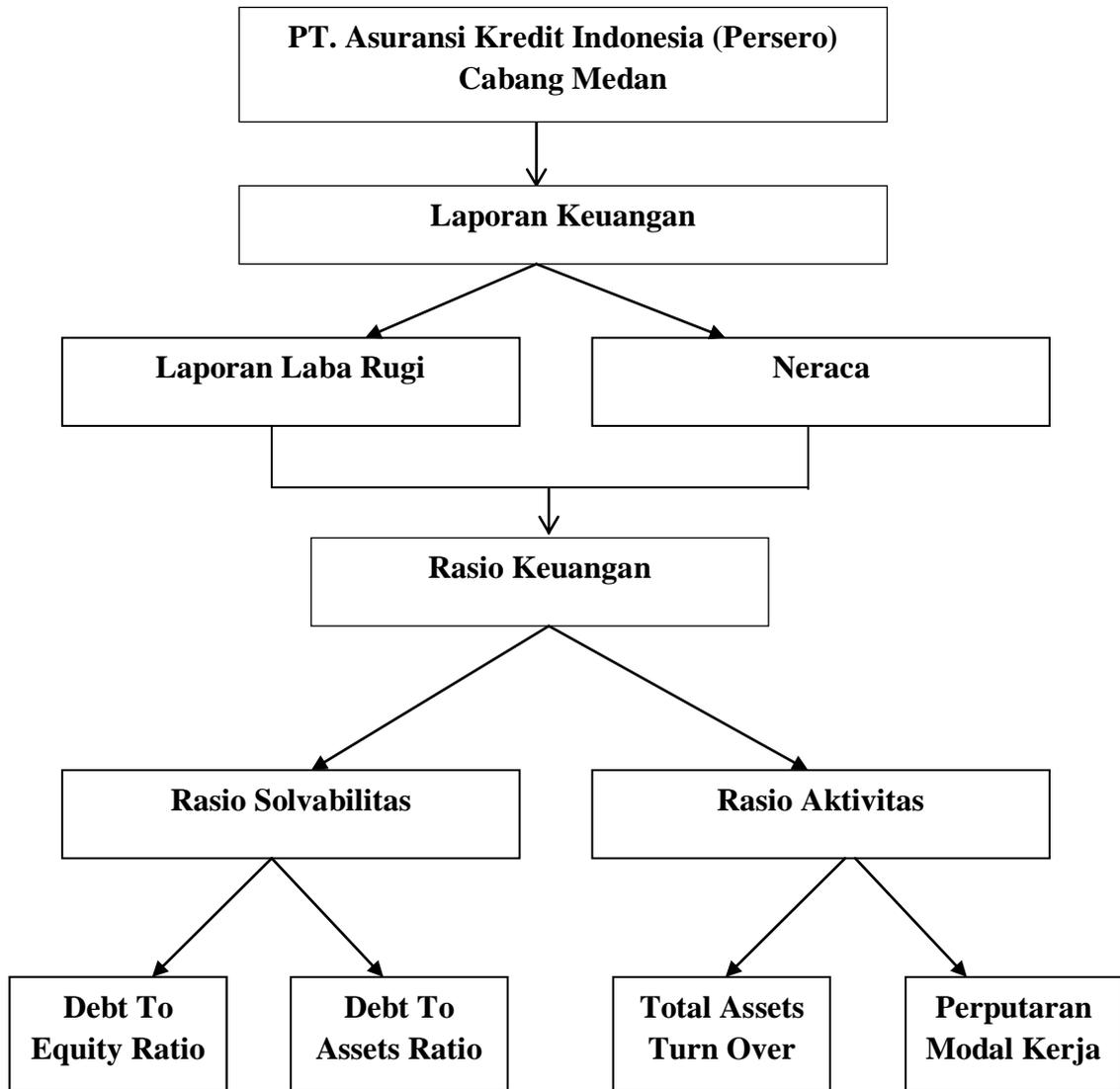
Penelitian dilakukan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan dari kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa analisis laporan keuangan menggunakan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan dilikuidasi. (Kasmir 2012, hal 150)

Dalam menganalisis menggunakan rasio solvabilitas peneliti memilih untuk menggunakan dua jenis rasio solvabilitas yaitu Debt to equity ratio dan Debt to assets ratio. Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Sedangkan Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2012, hal 155).

Dapat disimpulkan bahwa debt to asset ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva

dengan kata lain untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kegiatan produksi, penjualan, dll. Selain itu, dengan menggunakan rasio aktivitas, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari dengan menilai dari kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Kasmir 2012, hal 172). Menganalisis menggunakan rasio aktivitas peneliti memilih menggunakan dua jenis rasio aktivitas yaitu fixed assets turn over dan total assets turn over. Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rasio ini membandingkan antara penjualan bersih dengan aktiva tetap dalam satu periode. Sedangkan Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Kasmir, 2012, hal 178)

Kerangka konseptual analisis rasio solvabilitas dan rasio aktivitas pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan, seperti pada gambar berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang mengumpulkan, menyusun, dan menganalisa data sehingga dapat memenuhi gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Menurut Suyana (2010, hal 20) Penelitian deskriptif kuantitatif yaitu metode yang digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri, sifat-sifat suatu fenomena. Metode ini dimulai dengan mengumpulkan data, menganalisis data dan menginterpretasikannya. Metode deskriptif dalam pelaksanaannya dilakukan melalui, teknik survey, studi kasus, studi komparatif, studi tentang waktu dan gerak, analisis tingkah laku, dan analisis documenter.

#### **B. Definisi operasional Variabel**

Defenisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel penelitian diukur untuk mengarahkan penelitian ini, penulis mengambil definisi operasional dari variabel penelitian yaitu rasio solvabilitas meliputi banyak rasio, peneliti hanya memakai beberapa rasio yaitu antara lain, debt to assets ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER), serta rasio aktivitas yang meliputi banyak rasio juga, peneliti hanya memakai beberapa dari rasio tersebut antara lain, perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja. Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivitya. Dalam arti luas dikatakan bahwa

rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun panjang. Debt Ratio atau Rasio hutang adalah perbandingan jumlah seluruh hutang perusahaan terhadap kekayaan atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menimbang porsi total aktiva yang dibiayai dengan hutang. Total aktiva lebih besar daripada hutang yang ada, maka perusahaan dalam kondisi aman. Semakin rendah rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya sehingga risiko yang ditanggung perusahaan semakin kecil. Debt to Equity Ratio adalah Rasio hutang dengan modal menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan utang dan efisiensi di bidang lainnya. Rasio Perputaran Aktiva (*total asset turn over*) yaitu rasio yang menunjukkan bagaimana efektifitas penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan dan mendapatkan laba. Perputaran modal kerja adalah Mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, dibandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan Alamat Jl. Sultan Iskandar Muda No.2, Medan, Sumatera Utara 20153.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data ini dilakukan mulai dari bulan November 2018 sampai dengan bulan Maret 2019. Adapun tabel penelitiannya adalah sebagai berikut :

No.	Kegiatan	2018-2019																			
		November				Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset			■																	
2.	Pengajuan Judul				■																
3.	Penulisan Proposal					■	■	■	■												
4.	Bimbingan Proposal						■	■	■	■	■	■	■								
5.	Seminar Proposal											■									
6.	Pengelolaan Data											■	■	■	■	■	■				
7.	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■	■
8.	Sidang Meja Hijau																			■	

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa penjelasan atau pernyataan yang berbentuk angka-angka PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero)cabang medan mulai dari tahun 2012 sampai dengan 2017.

## **2. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data penelitian yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berupa laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu data yang diperoleh peneliti langsung dari perusahaan PT.Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian Kuantitatif yaitu analisis data yang dilakukan terlebih dahulu dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, serta menganalisis data. Teknik analisis data tersebut dapat memberikan informasi dan gambaran yang jelas sesuai dengan rasio keuangan yang digunakan mengenai masalah yang diteliti. Penelitian ini memperoleh data dari perusahaan dan kemudian dianalisis, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Rasio keuangan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang meliputi Debt To Assets Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Perputaran Total Aset, dan Perputaran Modal Kerja.

Adapun langkah – langkah teknik analisis data yaitu sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan untuk melakukan analisis seperti laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca , laporan laba-rugi pada periode 2012 sampai dengan 2017.

2. Penelitian ini mengidentifikasi data-data dan melakukan perhitungan rasio dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu rasio solvabilitas yang meliputi Debt to Equity Ratio dan Debt to Assets Ratio, serta rasio Aktivitas yang meliputi Total Assets Turn Over dan Working Capital Turn Over. Dengan perhitungan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Rasi Solvabilitas

1) Debt To Equity Ratio (DER)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Equity}}$$

2) Debt To Assets Ratio

$$\text{Debt To Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

b. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Total Aktiva

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2) Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aset lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

3. Menganalisis kinerja keuangan perusahaan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.

4. Menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskriptif Data**

###### **a. Gambaran Umum PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan**

PT. Asuransi Kredit Indonesia atau PT. Askrindo (Persero) adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang usaha asuransi, dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan ekonomi Bangsa dan Negara Republik Indonesia. Sejak pemerintah menyusun dan menetapkan REPELITA 1 tahun 1969, yang salah satu sasaran pokok rencana tersebut adalah pemerataan hasil-hasil pembangunan dalam bidang kesempatan berusaha, pendapatan masyarakat dan sekaligus merangsang pertumbuhan lapangan kerja.

PT. Askrindo Berdiri tanggal 6 April 1971 berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 1/1971 tanggal 11 Januari 1971, untuk mengemban misi dalam pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) guna menunjang pertumbuhan perekonomian Indonesia. Peran PT. Askrindo (Persero) dalam pemberdayaan UMKM adalah sebagai lembaga penjamin atas kredit yang disalurkan oleh perbankan kepada UMKM. PT. Askrindo (Persero) memiliki lima lini usaha yaitu Asuransi Kredit Bank, Asuransi Kredit Perdagangan, Surety Bond, Customs Bond dan Asuransi Umum. PT. Askrindo memberikan penjaminan atas kredit yang disalurkan oleh enam Bank pelaksana yaitu, Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank Bukopin, Bank Syariah, Bank BTN dan 13 Bank Pembangunan Daerah.

**b. Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan.**

Dalam laporan keuangan neraca PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan dalam periode waktu 2012 sampai dengan 2017 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Laporan Neraca pada PT. Asuransi Kredit Indonesia**  
**Tahun 2012-2017**

Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Total Aset	Total Hutang	Total Ekuitas
2012	20.120.301.272,26	13.634.508.169,38	6.675.203.044,64	13.634.508.169,38	9.456.713.315,84
2013	54.099.803.774,91	44.352.774.805,74	41.927.025.696,48	44.352.774.805,74	7.036.343.709,64
2014	64.804.320.654,7	61.700.948.544,43	91.670.128.655,60	61.700.948.544,43	29.969.179.931,17
2015	62.464.185.682,85	38.541.532.454,58	65.966.691.996,82	38.541.532.454,58	27.425.159.541,64
2016	95.553.827.094,44	11.375.755.483,42	27.477.172.837,61	11.375.755.483,42	16.101.417.354,19
2017	113.973.941.142,83	36.097.398.291,60	42.218.775.702,89	36.097.398.291,60	28.014.622.709,13

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan*

Dalam laporan keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan berupa neraca dapat dilihat dari bahwa total aset mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017. Peningkatan total aset diiringi dengan peningkatan yang dialami total hutang karna peningkatan total hutang dalam suatu perusahaan menunjukkan bahwa meningkatnya juga aset perusahaan yang banyak dibiayai oleh utang perusahaan. Peningkatan total hutang disebabkan karna meningkatnya aset yang dimiliki suatu perusahaan karena penigkatan total hutang banyaknya aset yang dibiayai dengan unsur utang oleh sebab itu hal ini tidak begitu baik bagi perusahaan karena tingkat resiko perusahaan akan menjadi lebih besar karna dengan meningkatnya total hutang. Sedangkan total ekuitas atau modal perusahaan dapat dilihat mengalami penurunan yang disebabkan karna meningkatnya total hutang.

Sedangkan jika dilihat dari laporan laba rugi pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan menunjukkan bahwa penjualan untuk kurun waktu 2012 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Laporan Laba Rugi pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan**  
**Tahun 2012-2017**

Tahun	Penjualan	Laba Bersih
2012	42.050.762.597	25.491.249.135,6
2013	61.032.628.225	22.637.641.242,24
2014	51.244.881.142	16.343.036.835,74
2015	89.619.504.676	27.425.159.542,24
2016	85.629.957.303	16.101.417.354,19
2017	68.094.611.225,6	16.121.277.411,29

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan*

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa tingkat penjualan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan mengalami penurunan, terjadinya penurunan dikarenakan perusahaan belum mampu memaksimalkan aset yang dimiliki perusahaan dengan baik dan dikarenakan meningkatnya total hutang sehingga aset yang dimiliki suatu perusahaan dibiayai dengan unsur hutang, hal ini juga diikuti dengan terjadinya penurunan pada laba perusahaan PT. Asuransi Kredit Indoensia Cabang Medan. Penurunan yang terjadi pada laba perusahaan menunjukkan bawa perusahaan kurang mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari aset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas atau keuntungan pada perusahaan PT. Asuransi Kredi Indonesia Cabang Medan.

### c. Perhitungan Rasio Keuangan

#### 1) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan debt to equity ratio dan debt to assets ratio adalah sebagai berikut :

##### a) Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio digunakan menilai utang dengan ekuitas. Dalam menghitung debt to equity ratio dilakukan dengan memabndingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Bagi Kreditor Semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus dari debt to equity ratio adalah sebagai berikut

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Equity}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{13.634.508.169,38}{9.546.713.315,84}$$

$$= 1,42$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{44.352.774.805,74}{7.036.343.709,64}$$

$$= 6,30$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{61.700.948.544,43}{29.969.179.931,17}$$

$$= 2,05$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{38.541.532.454,58}{27.425.159.541,64}$$

$$= 1,40$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{11.375.755.483,42}{16.101.417.354,19}$$

$$= 0,70$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{36.097.398.291,60}{19.682.239.426,93}$$

$$= 1,28$$

**Tabel 4.3**  
**Data Debt to equity ratio (DER)**  
**PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan**

Tahun	Total Hutang	Ekuitas	Debt to equity ratio
2012	13.634.508.169,38	9.456.713.315,84	1,42
2013	44.352.774.805,74	7.036.343.709,64	6,30
2014	61.700.948.544,43	29.969.179.931,17	2,05
2015	38.541.532.454,58	27.425.159.541,64	1,40
2016	11.375.755.483,42	16.101.417.354,19	0,70
2017	36.097.398.291,60	28.014.622.709,13	1,28

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa debt to equity ratio dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017 dapat dikatakan tinggi akan tetapi pada tahun 2016 debt to equity ratio turun. Peningkatan yang terjadi pada debt to equity ratio disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya. Faktor yang mempengaruhi debt to equity ratio yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang melebihi dari modal perusahaan, yang artinya kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan bahkan melebihi dari jumlah modal perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa debt to equity ratio yang terjadi pada PT. Asuransi Kredi Indonesia Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, dan juga kegiatan operasional banyak dibiayai oleh hutang perusahaan.

## b) Debt To Asset Ratio

Debt ratio digunakan dengan membandingkan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Adapun rumus dari rasio Debt to asset ratio adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{13.634.508.169,38}{6.675.203.044,6}$$

$$= 2,04$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{44.352.774.805,74}{41.929.025.696,48}$$

$$= 1,05$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{61.700.948.544,43}{91.670.128.655,6}$$

$$= 0,06$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{38.541.532.454,58}{65.966.691.996,82}$$

$$= 0,58$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{11.375.755.483,42}{27.477.172.837,61}$$

$$= 0,26$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2017} &= \frac{36.097.398.291,60}{42.218.775.702,89} \\ &= 0,85 \end{aligned}$$

**Tabel 4.4**  
**Data Debt to asset ratio (DAR)**  
**PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan**

Tahun	Total Hutang	Total Aset	Debt to asset ratio
2012	13.634.508.169,38	6.675.203.044,64	2,04
2013	44.352.774.805,74	41.927.025.696,48	1,05
2014	61.700.948.544,43	91.670.128.655,60	0,06
2015	38.541.532.454,58	65.966.691.996,82	0,58
2016	11.375.755.483,42	27.477.172.837,61	0,26
2017	36.097.398.291,60	42.218.775.702,89	0,85

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa debt to asset ratio mengalami peningkatan dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017, akan tetapi di tahun 2014 dan 2016 debt to asset ratio turun. Debt to asset rati mengalami penigkatan ini terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya sehingga menyebabkan debt to asset ratio meningkat. Faktor yang mempengaruhi debt to asset ratio mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan, dimana hutang perusahaan mengalami peningkatan terjadi dikarenakan besarnya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membayar hutang-hutang perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan.

Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya.

## 2) Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai dengan 2017 mengalami penurunan, hal ini dapat diukur dengan menggunakan perputaran total aktiva dan perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

### a) Perputaran total aktiva atau total assets turn over (TATO)

Perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara penjualan dengan total aset. Jumlah penjualan yang digunakan yaitu jumlah penjualan bersih yang diketahui oleh umum. Turunnya penjualan diikuti dengan menurunnya total aktiva, meningkatnya penjualan diikuti dengan meningkatnya aktiva yang jumlahnya besar. Adapun rumus perputaran total aktiva adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{42.050.762.597}{6.675.203.044,6}$$

$$= 6,74$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{61.032.628.225}{41.929.025.696,48}$$

$$= 1,45$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{51.244.881.142}{91.670.128.655,6}$$

$$= 0,55$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{89.619.504.676}{65.966.691.996,82} \\ &= 1,35 \\ \text{Tahun 2016} &= \frac{85.629.957.303}{27.477.172.837,61} \\ &= 3,11 \\ \text{Tahun 2017} &= \frac{78.989.933.411}{42.218.775.702,89} \\ &= 1,87 \end{aligned}$$

**Tabel 4.5**  
**Perputaran Total Aktiva**  
**PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan**

Tahun	Penjualan	Total Aset	Perputaran Total Aset
2012	42.050.762.597	6.675.203.044,64	2,04
2013	61.032.628.225	41.927.025.696,48	1,05
2014	51.244.881.142	91.670.128.655,60	0,06
2015	89.619.504.676	65.966.691.996,82	0,58
2016	85.629.957.303	27.477.172.837,61	0,26
2017	68.094.611.225,6	42.218.775.702,89	0,85
Rata-Rata	68.094.611.225,6	45.989.499.655,76	2,51

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat dikatakan bahwa penjualan pada PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan mengalami penurunan dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017. Penurunan penjualan disebabkan dengan penurunan pada aset perusahaan, penurunan penjualan pada suatu perusahaan berarti dapat dikatakan perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan dan akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan akan menurun dan penurunan penjualan

dapat terjadi karena manajemen perusahaan tidak stabil atau efektif dalam memanfaatkan sumber daya perusahaanya.

b) Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar dalam selama suatu periode. Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara besarnya penjualan dengan modal kerja. Yang dimaksud dengan modal kerja yaitu pengurangan antara hutang lancar dengan aktiva lancar. Adapun rumus perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{aset lancar} - \text{hutang lancar}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{42.050.762.597}{20.120.301.272,26 - 13.603.543.454,38} \\ &= 6,45 \\ \text{Tahun 2013} &= \frac{61.032.628.225}{54.099.803.774,91 - 44.319.196.390,84} \\ &= 6,24 \\ \text{Tahun 2014} &= \frac{51.244.881.142}{64.804.320.654,7 - 51.244.881.142} \\ &= 16,51 \\ \text{Tahun 2015} &= \frac{89.619.504.676}{62.464.185.682,58 - 38.541.532.454,48} \end{aligned}$$

$$= 3,74$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{85.629.957.303}{95.553.827.094,44 - 11.375.755.533,42}$$

$$= 1,01$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{78.989.933.411}{113.973.941.142,83 - 26.097.398.291,54}$$

$$= 0,89$$

**Tabel 4.6**  
**Perputaran Modal Kerja**  
**PT. Asuransi Kredit Indonesia Cabang Medan**

Tahun	Penjualan	Aset Lancar	Hutang Lancar	Perputaran Modal Kerja
2012	42.050.762.597	20.120.301.272,26	13.634.508.169,38	6,45
2013	61.032.628.225	54.099.803.774,91	44.352.774.805,74	6,24
2014	51.244.881.142	64.804.320.654,7	61.700.948.544,43	16,51
2015	89.619.504.676	62.464.185.682,85	38.541.532.454,58	3,74
2016	85.629.957.303	95.553.827.094,44	11.375.755.483,42	1,01
2017	68.094.611.225,6	113.973.941.142,83	36.097.398.291,60	0,89
Rata-Rata	68.094.611.225,6	20.120.301.272,26	13.634.508.169,38	34,84

*Sumber : Laporan Keuangan yang diolah*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perputaran modal kerja mengalami penurunan dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017. Dapat dikatakan jika nilai rasio perputaran modal kerja rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas.

## **B. Pembahasan**

### **1. Debt To Equity Ratio pada perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan.**

Debt to equity ratio pada perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Medan untuk tahun 2012 sampai dengan 2017 mengalami peningkatan, hanya pada tahun 2016 DER mengalami penurunan. Penurunan DER terjadi karena turunnya jumlah hutang. Peningkatan yang terjadi pada debt to equity ratio disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya. Debt to equity ratio yang mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang melebihi dari modal perusahaan, yang artinya kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan bahkan lebih dari jumlah modal perusahaan.

Menurut Harahap (2015 hal 301) “Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya”. Dapat diketahui bahwa debt to equity ratio dalam mengimbangi antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri dalam keadaan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat resiko yang ditanggung perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) cabang Medan atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

### **2. Debt To Asset Ratio pada Perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan.**

Debt to asset ratio pada perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesian(persero) Cabang Medan dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017 cenderung mengalami peningkatan, akan tetapi di tahun 2014 dan 2016

DAR mengalami penurunan. Peningkatan yang terjadi pada debt to asset ratio ini disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena perusahaan tidak mampu dalam membayar utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Menurut Harahap (2015 hal 304) “Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin beresiko, semakin beresiko kreditur meminta imbalan semakin tinggi.” Dapat diketahui bahwa debt to asset ratio digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dalam keadaan kurang baik.

### **3. Perputaran Total Aktiva pada Perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan.**

Perputaran Total Aktiva pada perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan mengalami penurunan dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017. Penurunan disebabkan dengan penurunan pada aset perusahaan, penurunan pada suatu perusahaan berarti dapat dikatakan perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan dan akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan akan menurun dan penurunan penjualan dapat terjadi karena manajemen perusahaan tidak stabil atau efektif dalam memanfaatkan sumber daya perusahaanya.

### **4. Perputaran Modal Kerja pada Perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan**

Perputaran modal kerja pada perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia (persero) Cabang Medan mengalami penurunan dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017. Apabila nilai rasio perputaran modal kerja rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Menurut Hery ( 2015, hal 548) “Perputaran modal kerja yang rendah berarti perusahaan sedang memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha, atau bisa juga karena terlalu besarnya saldo kas. Sebaliknya, perputaran modal kerja yang tinggi mungkin disebabkan karena tingginya perputaran persediaan barang dagang atau piutang usaha atau bisa juga karena terlalu kecilnya saldo kas.”

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan neraca dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017 dan kemudian melakukan perhitungan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio solvabilitas dan rasio aktivitas yang diukur dengan Debt To Equity Ratio, Debt To Asset Ratio, Perputaran Total Aktiva dan Perputaran Modal Kerja, Maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Debt to equity ratio pada perusahaan PT. Asuransi Kredit Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan pada debt to equity ratio ini terjadi dikarenakan meningkatnya total hutang setiap tahunnya atau dapat dikatakan debt to equity ratio mengalami peningkatan terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah hutang perusahaan yang melebihi dari modal perusahaan, yang artinya kegiatan operasional perusahaan banyak dibiayai oleh hutang perusahaan bahkan melebihi dari jumlah modal perusahaan.
2. Untuk rasio debt to asset ratio dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017 menunjukkan nilai cenderung mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi disebabkan karena meningkatnya hutang perusahaan sehingga pembiayaan terhadap aset dibiayai dengan unsur hutang dan meningkatnya jumlah hutang perusahaan dikarenakan besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar hutang-hutang perusahaan PT. Askrindo.

3. Rasio aktivitas menggunakan alat ukur perputaran total aktiva dan peputaran modal kerja dalam kurun waktu 2012 sampai dengan 2017, dikatakan bahwa penjualan mengalami penurunan, penurunan terhadap penjualan diikuti dengan penurunan terhadap aset perusahaan penurunan penjualan pada suatu perusahaan berarti dapat dikatakan perusahaan tersebut belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki perusahaan dan akan berdampak terhadap pendapatan perusahaan akan menurun dan penurunan penjualan dapat terjadi karena manajemen perusahaan tidak stabil atau efektif dalam memanfaatkan sumber daya perusahaanya.

## **B. Saran**

Saran yang dapat peneliti sampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen hendaknya lebih efisien dan efektif dalam mengawasi tingkat biaya penjualan agar kenaikan sebanding dengan kenaikan tingkat penjualan.
2. Hendaknya perusahaan memperbaiki dan meningkatkan penjualan dan mengefesiesikan biaya-biaya, baik biaya penjualan lain-lain agar laba perusahaan dapat ditingkatkan.
3. Dilihat dari segi debt to asset sebaiknya perusahaan mengurangi jumlah jangka panjangnya dalam operasi perusahaan dan meningkatkan keuntungan perusahaan.

4. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan pada masa yang akan datang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuty, Widia (2010). “Pengaruh solvabilitas terhadap perubahan laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia”. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*. 11 (01), 109-125
- Abdullah, Ikhsan dan Lestari. (2014). *Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Aneka Gas Industri..* 14 (02), 182-190
- Anum, Fatima dan Basri, Muhammad (2014). “ Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT.Barata Indonesia (persero) UUM Medan”. *Jurnal Riset Akutansi dan Bisnis*. 14 (02), 176-187
- Burngin, Burhan. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana
- Deitiana, Tita dan Anggraini, Evanti (2014). “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Leverage pada PT Astra Internasional Tbk dan Anak Perusahaanya”. *Jurnal Siasat Bisnis*. 18 (01), 55-72
- Fahmi, Irham (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : CV Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ferdianyah, Davi (2013). *Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Madu Baru. Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Amd*, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo
- Hery. (2017). *Balanced Scorecard For Business*. Jakarta : PT. Grasindo
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akutansi*. Jakarta : PT. Grasindo
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kasmir (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Kencana

- Kamaluddin dan Indriani, Rini. (2018). *Manajemen Keuangan Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung : CV. Mandar Maju
- Martono, Nanang. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Mardiyanto, Hartono. (2010). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Grasindo
- Rangkuti, Freddy. (2010). *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sitanggang, J.P. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Suyana. (2010). *Metodologi Penelitian Bahar Ajar Perkuliahan*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Syafitri, Meta Lita. (2017). *Analisis Rasio Solvabilitas dan Aktivitas pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Amd*, Palembang.
- Yuliana, Lyna dan Yuyetta, Eta Nur Afri (2017). “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Leverage Perusahaan”. *Jurnal Akutansi*. 06 (03), 31-49